



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



RISALAH TEKNIS

PEMBIAYAAN MIKRO UNTUK AKSES AIR MINUM DAN SANITASI

Program USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene *Penyehatan Lingkungan untuk Semua* (IUWASH PLUS) merupakan sebuah inisiatif untuk mendukung

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta perbaikan perilaku hygiene bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan. USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donor, pihak swasta, LSM, kelompok masyarakat dan mitra lainnya untuk mencapai hasil utama, yaitu:

- Peningkatan akses untuk kualitas layanan air minum yang lebih baik bagi satu juta penduduk perkotaan, di mana 500.000 di antaranya adalah penduduk dengan 40% tingkat kesejahteraan terendah dari total populasi (yang juga disebut sebagai B40); dan
- Peningkatan akses untuk layanan sanitasi yang aman bagi 500.000 penduduk perkotaan.

USAID IUWASH PLUS bekerja sama dengan 32 Pemerintah Daerah di Indonesia yang tersebar di 8 provinsi, yaitu Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, dan Papua, serta 2 daerah khusus, yaitu DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang.

Meningkatkan Akses Air Minum dan Sanitasi Melalui Pembiayaan Mikro

Salah satu aspek penting dari pendekatan teknis USAID IUWASH PLUS adalah mengatasi masalah minimnya pembiayaan tingkat makro dan mikro untuk perbaikan dan pengembangan layanan sektor air dan sanitasi. Pembiayaan mikro untuk akses air dan sanitasi adalah pendekatan yang inovatif dengan menggabungkan dua sektor yang berbeda, yaitu sektor keuangan dan sektor air dan sanitasi. Skema pembiayaan ini merupakan salah satu cara USAID IUWASH PLUS untuk memberikan solusi alternatif kepada masyarakat yang ingin mendapatkan akses air dan sanitasi tetapi memiliki keterbatasan biaya.

Pembiayaan mikro diharapkan dapat mengambil alih sebagian peran pemerintah untuk penyediaan pendanaan di sektor ini sebagai upaya untuk mencapai target Akses Universal 2019, yang merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dan diamanatkan oleh RPJMN 2015-2019.

Proyek USAID IUWASH yang terdahulu telah melakukan kegiatan rintisan untuk peningkatan akses air minum dan sanitasi melalui pembiayaan mikro di beberapa wilayah kerjanya, yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Secara umum, kegiatan rintisan ini menerapkan pendekatan langsung kepada lembaga keuangan, baik mikro maupun nasional untuk menyalurkan pinjaman untuk sektor air dan sanitasi kepada target penerima manfaat di wilayah kerja USAID IUWASH melalui bantuan teknis langsung kepada masing-masing lembaga keuangan tersebut.

Dokumen ini dibuat atas dukungan Rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari dokumen ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab DAI Global LLC dan tidak selalu mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika.

Salah satu bentuk kegiatan rintisan dengan sektor keuangan mikro ini adalah bantuan teknis kepada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang terletak di Banten, di mana lembaga keuangan mikro tersebut didampingi secara langsung untuk menyusun produk pinjaman khusus air dan sanitasi dan memberikan saran dan masukan dari sisi promosi, pemasaran, dan teknis konstruksi untuk tangki septik yang paling optimal untuk lokasi tersebut.

Beberapa pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan rintisan tersebut adalah:

Implementasi produk keuangan air dan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas pinjaman; produk air dan sanitasi mempunyai tingkat rasio pinjaman bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>) yang relatif cukup rendah, yang sangat tergantung dari kinerja operasional dan keuangan dari masing-masing lembaga keuangan itu sendiri. b. Penerimaan dari masyarakat terkait produk air dan sanitasi sangat baik sehingga bisa digunakan sebagai salah satu alat promosi dari lembaga keuangan tersebut. c. Produk air dan sanitasi adalah produk yang inovatif dan dapat menjangkau/melayani masyarakat berpenghasilan rendah yang masih belum mempunyai akses air dan sanitasi.
Kebutuhan pendanaan	<p>Produk air dan sanitasi umumnya membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan peran serta dari sektor keuangan komersial seperti bank umum untuk memberikan dukungan pinjaman kepada LKM masih perlu ditingkatkan.</p> <p>Sebagai contoh, rata-rata pinjaman untuk produk air dan sanitasi berkisar antara 1 – 5 juta rupiah, tergantung kebutuhan masyarakat. Dengan rata-rata potensi pasar 5.000 pinjaman, maka dibutuhkan modal antara 5 – 25 miliar rupiah.</p>
Kebutuhan bantuan teknis yang tepat guna	<ul style="list-style-type: none"> a. Promosi dan pemasaran produk pinjaman air dan sanitasi. Membutuhkan saran dan dukungan untuk pengembangan materi promosi dan pemasaran yang sesuai, karena pengetahuan LKM mengenai sektor air dan sanitasi masih terbatas. b. Informasi/pengetahuan teknis, terutama yang terkait dengan konstruksi dan suplai barang dan jasa di sektor air, sanitasi, dan hygiene (WASH). Untuk memastikan kualitas pekerjaan yang baik dan sebagai informasi tambahan kepada LKM untuk memitigasi potensi risiko yang akan muncul.

Berdasarkan pembelajaran tersebut, USAID IUWASH PLUS mengembangkan beberapa pendekatan berbeda di sektor keuangan untuk memastikan keberlanjutan pengadaan produk air dan sanitasi dalam waktu yang tidak terbatas.

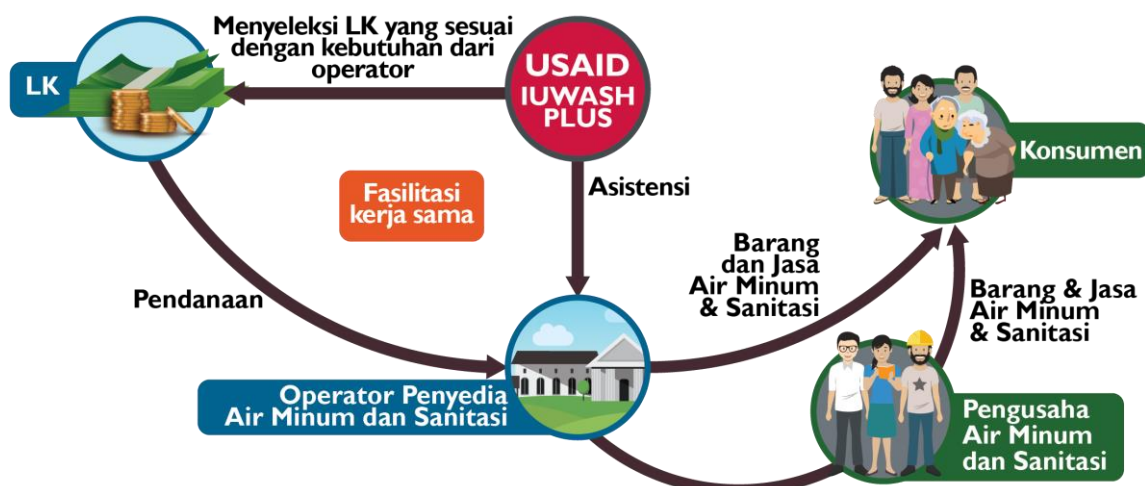
Strategi Pembiayaan Mikro untuk Air dan Sanitasi

USAID IUWASH PLUS mempunyai 3 pendekatan untuk sektor keuangan yang akan diimplementasikan untuk 5 tahun ke depan, yaitu:

1. Memfasilitasi kerja sama antara Lembaga Keuangan dan Operator

Operator di sini termasuk PDAM, PD PAL, dan UPTD. sedangkan berdasarkan bentuknya, operator yang berhubungan dengan lembaga keuangan minimal adalah perusahaan daerah, yaitu PDAM dan PDPAL.

Skema kerja sama untuk pendekatan ini adalah:



Dasar skema

Adanya kebutuhan dukungan pembiayaan dari pihak operator untuk meningkatkan akses air dan sanitasi kepada masyarakat, terutama untuk operator yang difasilitasi oleh USAID IUWASH PLUS. Dengan adanya rencana penambahan akses antara 2000 – 10000 sambungan baru per operator, maka dibutuhkan dana yang tidak sedikit.

Operator yang dimaksud adalah operator yang beroperasi di daerah yang sudah siap dengan skema dan peraturan pemerintah lokal terkait dengan *safely managed*, yaitu layanan air minum, sanitasi dan air limbah domestik yang aman dan ramah lingkungan.

Atas dasar itu, maka dipilih Lembaga Keuangan yang mampu membiayai kebutuhan tersebut dan masih berafiliasi dan/atau dimiliki oleh pemerintah lokal, seperti Bank Pembangunan Daerah, Bank Perkreditan Rakyat, maupun badan kredit kecamatan milik pemerintah daerah.

Skema rinci untuk bentuk kerja sama ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing operator dan Lembaga Keuangan.

Manfaat dari penerapan skema ini adalah:

Operator mendapat dukungan pendanaan dan penambahan jumlah pelanggan baru.

Lembaga Keuangan dapat memperbesar portofolio pinjaman di sektor air dan sanitasi; dengan penerapan skema ini, bank milik pemerintah menjalani mandat dari pemerintah daerah untuk melayani masyarakat di wilayah operasionalnya.

Konsumen mendapat akses air minum dan sanitasi untuk kehidupan yang lebih baik, kesehatan dan kebersihan, serta penghematan uang dan waktu.

2. Bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) untuk menyusun produk air dan sanitasi bagi masyarakat



Dasar skema ini adalah:

- USAID IUWASH PLUS akan bekerja sama dengan LKM dengan kriteria sebagai berikut:
 - o Mempunyai kinerja operasional dan keuangan yang baik.
 - o Merupakan LKM lokal di tingkat provinsi.
 - o Mempunyai kantor operasional di wilayah dampingan USAID IUWASH PLUS.

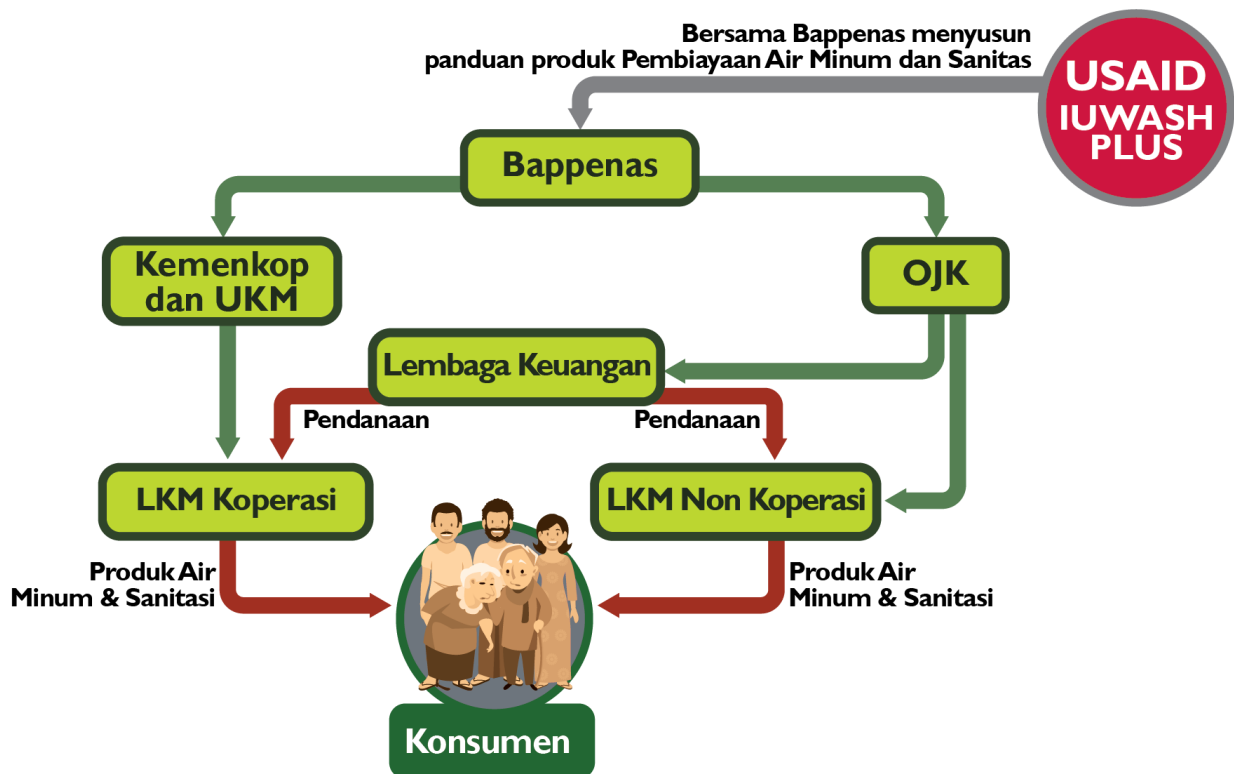
- USAID IUWASH PLUS akan membantu LKM tersebut untuk menyusun produk air dan sanitasi dengan memberikan bantuan berupa paket produk air dan sanitasi. Paket produk air dan sanitasi ini terdiri dari:
 - o Seluruh materi yang terkait dengan promosi dan pemasaran untuk sektor air dan sanitasi, yang kemudian disesuaikan oleh LKM tersebut.
 - o Seluruh materi yang terkait dengan kebutuhan suplai, mulai dari penilaian kebutuhan hingga pengawasan, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan LKM tersebut.

3. Bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia

Berkolaborasi dengan Pemerintah Indonesia untuk menyusun paket pendukung dan produk air dan sanitasi yang bisa diimplementasikan secara nasional. Dua regulator utama untuk sektor keuangan adalah:

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) yang membawahi koperasi di seluruh Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur seluruh sektor keuangan, kecuali koperasi.

Skema untuk pendekatan ini adalah:



Dengan pendekatan ini, USAID IUWASH PLUS bersama dengan pemerintah Indonesia menciptakan solusi yang inovatif untuk penyediaan akses air dan sanitasi melalui skema keuangan yang akan diimplementasikan oleh seluruh lembaga keuangan, baik komersial maupun mikro sesuai dengan porsinya. Dengan demikian, diharapkan ada kesinambungan dan keberlanjutan pembiayaan di sektor air dan sanitasi di masa mendatang.

*Terakhir diperbarui: 10/01/18

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

**USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene
Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS)**

Mayapada Tower 1, lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia

Tel. + 62-21 522 - 0540 Fax. + 62-21 522 - 0539

www.iuwashplus.or.id - www.facebook.com/iuwashplus - twitter @airsanitasi